

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan pengumpulan data yang berdasarkan apa yang telah di ungkapkan oleh responden. Data tersebut di kumpulkan dengan kata kata tertulis atau lisan tertulis dari responden.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara surposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi. (Sugiyono, 2015)

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Mahmud, 2011). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat papilasi tertentu (Wina Sanjaya, 2013). Menurut Kirk dan Miller dalam (Lexy J Moleong, 2004), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga

tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut (Wina Sanjaya 2013:47).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Matabondu, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. Alasan kenapa peneliti memilih meneliti di Desa Matabondu, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. karena di kecamatan tersebut dari 800 warga di desa matabondu terdapat 12 keluarga *broken home* namun peneliti hanya memfokuskan ke5 keluarga *Broken home* yang berbeda cara mendidik anaknya, ada yang baik moralnya dan ada juga yang tidak baik moralnya, sikapnya dan bicaranya terhadap orang tua sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Matabondu, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan Agustus sampai Oktober 2020

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan dan pengamatan secara langsung. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, orang tua anak, anak dan informan lainnya yang dapat memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari data yang telah didokumentasikan meliputi jumlah masyarakat, jumlah kepala keluarga, jumlah orang tua *broken home* dan dokumen lain yang dianggap menunjang data penelitian.

C. Tehnik Pengumpulan data

Dalam peneliti ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis melakukan.

1. Observasi

Observasi menurut Arikunto (2010) adalah “kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, faktor kesengajaan dalam proses observasi dimaksudkan agar kegiatan observasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah”.

Dalam penelitian ini, pengamatan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara restruktur dengan berpedoman pada pedoman observasi untuk melihat dan mencatat jumlah, aktivitas dan kondisi lingkungan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan pengamatan terhadap pendidikan moral anak yang latar belakang keluarganya *broken home*.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang tua anak dan informan lainnya yang dapat memberikan data penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menyesuaikan dengan kondisi di masyarakat mengingat saat ini pemerintah daerah Kabupaten Kolaka Timur mengintruksikan agar semua warga berada di rumah dalam rangka memutuskan rantai persebaran COVID-19 sehingga pelaksanaan wawancara dilakukan melalui media pesan singkat, *voice recorder*, atau media telepon. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pendidikan moral anak keluarga *broken homedi* Desa Matabondu, dalam penelitian ini penulis mengambil 5 sampel dari keluarga *broken home*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol (Arikunto, 2010, hlm.149-150).

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian social untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto). semuanya itu untuk memberikan informasi bagi proses penelitian (Imam 2014, h. 178).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum pendidikan moral anak pada keluarga *broken home* di desa Matabondu, kecamatan Tirawuta, kabupaten Kolaka Timur.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009, h. 89)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

a). Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian, Pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan observasi di lingkungan masyarakat Desa Matabondu dan dokumentasi

untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pelaksanaan pengumpulan data ini akan dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui untuk dilanjutkan pada tahap penelitian untuk menjawab data penelitian yang akan diteliti.

b). Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009) Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk merangkum data-data penelitian yang dianggap penting bagi peneliti sehingga peneliti lebih mudah memahami data yang diperoleh secara terperinci. Pelaksanaan reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya peneliti menggolongkan data menjadi tiga, masing-masing data tersebut akan memudahkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Data pertama yaitu, deskripsi keluarga *broken home* Data kedua, pendidikan moral anak dan data ketiga, gambaran moral anak keluarga *broken home* Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang ber-sifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian menjadi lebih jelas.

c). Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2009) penyajian data adalah data penelitian yang telah tersusun secara terperinci sehingga gambaran penelitian dapat diketahui secara utuh. Data penelitian yang telah terkumpul secara terperinci tersebut selanjutnya dihubungkan dengan data yang dibutuhkan agar memperoleh kesimpulan yang tepat. Selanjutnya, penyajian data disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan

hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini akan diambil melalui data penelitian yang disusun secara terperinci sehingga dapat menyajikan sekumpulan informasi mengenai deskripsi keluarga *broken home*, pendidikan moral anak keluarga *broken home* dan gambaran moral anak keluarga *broken home*. Tahap penyajian data akan dilakukan setelah melalui tahap reduksi data. Data yang telah direduksi, disusun dan dikelompokkan sedemikian rupa untuk memudahkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan data selanjutnya.

d). Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Menurut Sugiyono (2009) penarikan kesimpulan merupakan akhir dalam proses penelitian dalam pemberian makna terhadap data penelitian yang telah dianalisis. Proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang akan meninjau ulang catatan dan data terkait informasi mengenai deskripsi keluarga *broken home*, pendidikan moral anak keluarga *broken home* dan gambaran moral anak keluarga *broken home*. Penarikan kesimpulan/verifikasi data akan dilakukan setelah data-data yang disajikan telah melalui tahap penyajian data yang selanjutnya akan disimpulkan kredibilitas data yang diperoleh.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain di gunakan untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan pengetahuan kualitatif (Moleon, 2007: 320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang di lakukan benar benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. uji keabsahan data dalam kualitatif meliputi uji, *credibility*, dan *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu di lakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang di lakukan tidak meragukan sebagaimana sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang di temui maupun sumber data yang lebih baru. perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang di peroleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian di fokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh. Data yang di peroleh setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu di akhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/ mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan di buat, dan di sajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah di peroleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007: 273).

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai contoh, data penelitian yang diperoleh dari kepala Desa selanjutnya akan direlevansikan dengan data yang diperoleh dari keluarga broken home dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, sebuah data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada keluarga broken home. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut diuji dengan menggunakan teknik observasi sehingga dengan demikian data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara akan dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan.

3). Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka di lakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugion, 2007: 274).

2. *Transferability*

Transfebility merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut di ambil.

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit aktivitas yang dilakukan dilakukan peneliti dalam penelitian. misalnya di mulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan

masalah, terjun ke lapangan memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

